



Asrofi, S.Pd., M.Pd.
Dr. Zaenal Abidin., M.P.I.
Dr. H. Imam Anas Hadi., M.S.I.

PENGEMBANGAN METODE INTERNALISASI NILAI TOLERANSI

DI PONDOK PESANTREN NURUL ALI SECANG MAGELANG



Editor:
Dr. Ida Zahra Adibah., M.Si.
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I.

PENGEMBANGAN METODE INTERNALISASI NILAI
TOLERANSI DI PONDOK PESANTREN NURUL ALI
SECANG MAGELANG

Asrofi, S.Pd., M.Pd
Dr. Zaenal Abidin., M.P.I.
Dr. H. Imam Anas Hadi., M.S.I.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENGEMBANGAN METODE INTERNALISASI NILAI TOLERANSI
DI PONDOK PESANTREN NURUL ALI SECANG MAGELANG**

Penulis:

Asrofi, S.Pd., M.Pd
Dr. Zaenal Abidin., M.P.I.
Dr. H. Imam Anas Hadi., M.S.I.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Ida Zahra Adibah., M.SI.
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xv, 103, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-0444-262

Cetakan Pertama:

Mei 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga tesis dengan judul “Pengembangan Metode Internalisasi Nilai Toleransi di Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan para Sahabat serta pengikut-pengikutnya yang setia.

Terselesainya tesis ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya bagi semua pihak yang telah membantu, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Ida Zahara Adibah, M.S.I, selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Kab. Semarang
 2. Dr. H. Imam Anas Hadi., M.SI, Selaku Dekan FAI Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Kab. Semarang
 3. Ibu Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I, selaku Kepala Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Kab. Semarang
 4. Bapak Dr. Zaenal Abidin., M.P.I., selaku Dosen Pembimbing 1 Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Kab. Semarang
 5. Bapak Dr. Imam Anas Hadi., M.SI., selaku Dosen Pembimbing 2 Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Kab. Semarang
- Semua pihak yang terlibat oleh penulis dalam penyusunan tesis sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dari penulisan tesis ini. Karena itu penulis berharap agar semua pihak membantu memberikan saran dan kritik terhadap penulisan penelitian ini sehingga tesis ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhoi segala apa yang kita usahakan Aamiin.

Magelang, 20 November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRAC	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KERANGKA TEORITIS	12
A. Konsep Nilai Toleransi dalam Islam.....	12
B. Internalisasi Nilai dalam Pendidikan	17
C. Metode Internalisasi Nilai dalam pendidikan Islam	23
D. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Nilai	29
E. Pengembangan metode Internalisasi Nilai	35
F. Kajian Penelitian yang Relevan	40
G. Pola yang Teridentifikasi.....	46
H. Gap yang Ditemukan.....	47
I. Relevansi Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan Penelitain.....	51
B. Seting Penelitian	52
C. Subjek dan Informan penelitaian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54

E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kajian penelitian yang Relevan	40
Tabel 2. Struktur Organisasi.....	66

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan metode internalisasi nilai toleransi yang lebih sistematis, kontekstual, dan terukur di Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang. Latar belakang penelitian berangkat dari pentingnya penguatan karakter toleransi sebagai kompetensi kultural santri dalam menghadapi keragaman sosial di era modern. Permasalahan utama yang dikaji meliputi: bagaimana kondisi internalisasi nilai toleransi yang telah berjalan, model pengembangan yang paling relevan dengan kultur pesantren, serta efektivitas metode yang dihasilkan dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan praktik toleransi santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model Borg & Gall yang dimodifikasi, meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan model, validasi ahli, uji coba terbatas, dan implementasi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, serta instrumen angket pra-post untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap santri. Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk mendeskripsikan proses pengembangan dan secara kuantitatif untuk melihat efektivitas model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model internalisasi nilai toleransi yang dikembangkan berbasis integrasi pembiasaan, dialog reflektif, keteladanan kyai atau ustaz, serta proyek sosial kolaboratif berhasil meningkatkan pemahaman dan praktik toleransi santri secara signifikan. Temuan prapost test memperlihatkan peningkatan skor kesadaran nilai toleransi pada aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Implementasi model juga memperkuat budaya interaksi yang lebih inklusif dan terbuka di lingkungan pesantren. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode internalisasi yang dirancang berhasil

menjawab kebutuhan pesantren serta relevan diterapkan sebagai strategi pembentukan karakter toleran pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan.

ABSTRAC

This study aims to develop a more systematic, contextual, and measurable method for internalizing the value of tolerance at Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang. The research is grounded in the urgent need to strengthen students' cultural competence in navigating social diversity in the modern era. The study examines three core problems: the existing condition of tolerance internalization, the most relevant developmental model that aligns with pesantren culture, and the effectiveness of the proposed method in enhancing students' understanding, attitudes, and practices of tolerance.

This research employs a Research and Development (R&D) approach using a modified Borg and Gall model, consisting of needs analysis, model design, expert validation, limited trials, and field implementation. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, documentation, and pre-post questionnaires measuring shifts in students' cognitive and behavioral indicators of tolerance. Data analysis involved qualitative techniques to describe the development process and quantitative analysis to evaluate the model's effectiveness.

The findings show that the developed tolerance internalization model or based on habituation, reflective dialogue, exemplary guidance by kyai and ustaz, and collaborative social projects or significantly improved students' understanding and practice of tolerance. Pre-post test results indicate increased awareness and behavioral consistency regarding tolerance across cognitive, affective, and practical dimensions. The implementation of the model also strengthened a more inclusive and open interaction culture within the pesantren. The study concludes that the developed internalization method effectively meets institutional needs and serves as a relevant strategy for cultivating tolerant character in faith-based educational institutions.

Asrofi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI N0.158/1987 dan N0. 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	Sa	Š	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha	h.	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Za	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Shad	Ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	d (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Th	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ظ	Dza	Z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	wawu	W	-
ه	Ha	H	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh :

أَحْمَدِيَّة ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta'Marbuthah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya. Contoh :

جمعة ditulis *jum'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t. Contoh :

كرمة الاولياء ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Tathah di tulis *a*, kasrah ditulis *i* dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī* dan *u* panjang ditulis *ū* masing- masingdengan tanda penghubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis *ai*

Contoh :

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wawu mati ditulis *au*

Contoh :

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan denganapostrof (')

Contoh :

أنتم ditulis *a'antum*

مؤمنون ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

Contoh :

القرآن ditulis *al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)- nya.

Contoh :

السماء ditulis *as-Samā*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata

Contoh: ذوالفروض ditulis *ẓawī al- furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut. Contoh: اهل السنة ditulis *ahl as-Sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di tengah arus demokrasi, globalisasi, dan mobilitas sosial yang semakin cepat, keanekaragaman sosial mulai dari perbedaan latar belakang suku, agama, etnis, hingga pandangan dunia menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia . (Rosita et al., 2026) Walau keanekaragaman ini sering dipandang sebagai potensi harmoni, ia juga bisa memicu konflik jika tidak dikelola dengan baik melalui pendidikan nilai dan tata sosial yang kuat. Dalam konteks negara Pancasila yang menjamin “kemerdekaan beragama” dan “persatuan Indonesia,” pembentukan sikap toleransi menjadi kebutuhan mendesak agar pluralisme tidak menjadi luka sosial melainkan modal sosial.(SANTIA, 2025)

Pondok pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam yang khas di Indonesia dengan akar historis dan budaya komunitasnya, memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter religius generasi muda, tidak hanya dari sisi penguasaan ilmu agama, tetapi juga dalam menyemaikan nilai-nilai sosial keislaman seperti toleransi, penghormatan terhadap orang lain, kerukunan antar umat. Pesantren bukan sekadar lembaga pengajaran kitab kuning atau ritual keagamaan, melainkan ruang sosial tempat santri belajar hidup bersama, berinteraksi lintas latar belakang, dan mengalami proses

sosialisasi nilai-nilai moral. Dalam praktiknya, internalisasi nilai toleransi di lingkungan pesantren tidak otomatis berjalan mulus, banyak faktor struktural, kultural, dan personal yang dapat menghambat transformasi nilai menjadi sikap nyata. (Trisnani et al., 2026)

Fenomena utama yang ingin saya soroti adalah: meskipun banyak pesantren telah menyatakan komitmen terhadap toleransi, praktik internalisasi nilai toleransi di pondok belum secara konsisten terstruktur (metode, sistem, monitoring) sehingga sering berwujud informal, fragmentaris, dan sangat bergantung pada inisiatif individu (kyai, ustadz, santri). Dalam realitasnya, terdapat indikasi bahwa internalisasi toleransi lebih bersifat simbolik melalui program rutin (pengajian, doa bersama, zikir bersama) daripada melalui desain metodologis yang sistematis dan berkelanjutan. Beberapa pertanyaan muncul: metode apa yang paling efektif untuk internalisasi toleransi di pesantren? Faktor apa yang menguatkan atau menghambat proses itu? Di Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang, bagaimana praktik internalisasi toleransi selama ini, dan bagaimana merancang metode yang lebih sistematis dan kontekstual?

Beberapa penelitian sebelumnya sudah menyentuh tema internalisasi toleransi di lingkungan pendidikan dan pesantren, yang dapat menjadi pijakan dan sekaligus pembanding yang pertama penelitian dilakukan oleh Rina Triayu (2024) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama di Pesantren Darul Ihsan mengeksplorasi bagaimana nilai toleransi diintegrasikan dalam aktivitas pondok (pengajian, kebersamaan, silaturahmi) dan peran kyai sebagai teladan. Namun penelitian tersebut bersifat deskriptif dan kurang menonjolkan aspek evaluatif (apakah metode efektif, kendala implementasi jangka panjang). (PANE, 2024)

Penelitian kedua oleh Ivan Kharisma & Jazilurrahman (2025) dalam konteks Pesantren Zainul Hasan Genggong, penelitian ini mengkaji proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap toleran para santri, yang dilakukan melalui pengintegrasian nilai moderasi ke dalam kurikulum, kajian kitab, serta berbagai aktivitas pengabdian sosial.. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi dapat dijalankan lewat integrasi struktural, tetapi penelitian ini kurang mendalami aspek metodologis (bagaimana merancang metode secara sistematis).(Ivan Kharisma, 2025)

Penelitian ketiga oleh A Maksum (2015) dalam Model Pendidikan Toleransi di Pesantren Modern dan Salaf membandingkan model pendidikan toleransi di pesantren modern Gontor dan Tebuireng. Penelitian ini menemukan bahwa kedua jenis pesantren menggunakan integrasi dalam kurikulum dan keteladanan hidup sehari-hari sebagai sarana toleransi, serta rotasi kamar antar santri sebagai praktik kecil. Namun penelitian ini bersifat deskriptif dan kurang menawarkan desain metode operasional baru yang bisa diadopsi di pesantren lain.(Maksum, n.d.)

Keempat oleh Akbar (2024) dalam Peran pondok pesantren terhadap perilaku toleransi santri menyatakan bahwa peran ustadz sebagai figur sangat dominan dalam membentuk toleransi santri, dibantu struktur organisasi pesantren. Penelitian ini mengaplikasikan teori sistem sosial Parsons, namun tidak menyodorkan model konkret internalisasi untuk konteks pesantren tertentu.(Akbar, 2024)

Penelitian kelima dengan judul Strategi Pengembangan Karakter Toleransi Santri Putri (2024) meneliti bagaimana nilai toleransi dibentuk lewat internalisasi nilai keislaman di pesantren putri, dengan penekanan pada kegiatan ibadah, dialog, dan keteladanan. Penelitian ini bagus dari segi gender (fokus santri putri), tetapi cakupannya

terbatas pada satu jenis pondok tanpa pembahasan kuantitatif efektivitas metode.(Renita et al., 2024)

Penelitian keenam dengan judul Penelitian internalisasi nilai toleransi melalui kegiatan Ma'had (JURRAFI) menyoroti proses internalisasi melalui kegiatan ma'had di pondok, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Namun penelitian ini belum mengembangkan instrumen metode baru dan lebih menekankan deskripsi proses daripada desain strategis (Afifah & Nurfadila, 2023).

Dari tinjauan di atas, tampak adanya kekosongan (research gap): tidak banyak penelitian yang secara langsung mengembangkan dan menguji metode internalisasi nilai toleransi yang sistematis dan kontekstual di suatu pondok pesantren tertentu—termasuk metode yang dikombinasikan secara integratif (formal, nonformal, kultural) serta diukur efektivitasnya. Banyak penelitian masih bersifat deskriptif, mengandalkan observasi atau wawancara, tanpa tahapan eksperimen atau penerapan metode baru dan evaluasi dampaknya. Selain itu, sebagian penelitian berskala umum (beberapa pondok atau pesantren modern/salaf) tanpa mendalami ke karakteristik lokal pondok yang unik

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi model metode internalisasi nilai toleransi yang adaptif di Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang sebagai studi kasus. Secara novelty, penelitian ini menawarkan:

1. Pendekatan kombinitif antara jalur formal (kurikulum, pelajaran), nonformal (kegiatan ekstrakurikuler, ma'had, dialog), dan kultural (tradisi pesantren, relasi antar santri) dalam satu kerangka metode terpadu dan sistematis;

2. Instrumen evaluatif kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur perubahan sikap toleransi santri sebelum dan sesudah intervensi metode internalisasi;
3. Penyesuaian lokal berdasarkan karakteristik Nurul Ali (tradisi pondok, kultur santri, struktur organisasi) agar metode yang dikembangkan relevan dan aplikatif;
4. Kontribusi teoritis berupa pengembangan konsep internalisasi toleransi dalam konteks pesantren yang menggabungkan nilai, praktik, dan struktur sosial pesantren.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa internalisasi toleransi di pondok pesantren bukan sekadar retorika, melainkan dapat dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara sistematis. Diharapkan, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah akademik di bidang pendidikan Islam dan pendidikan karakter, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pengelola pesantren (kyai, wakil pengasuhan, ustadz) dalam merancang kurikulum karakter toleran yang efektif dan lestari.

Akhirnya, fokus penelitian ini akan terpusat pada pertanyaan: Bagaimana merancang dan menerapkan metode internalisasi nilai toleransi di Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang sehingga efektif membentuk sikap toleransi santri? Kontribusinya bukan hanya sebagai studi empiris terbatas, melainkan sumbangan yang bisa direplikasi atau dikembangkan di konteks pesantren lain, serta memperkaya pemahaman teoretis tentang internalisasi nilai toleransi dalam pendidikan keagamaan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tesis berjudul “Pengembangan Metode Internalisasi Nilai Toleransi di Pondok Pesantren

Nurul Ali Secang Magelang”, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan secara sistematis sebagai berikut:

1. Belum adanya metode internalisasi nilai toleransi yang sistematis dan terstruktur di pesantren. Proses internalisasi nilai toleransi masih berlangsung secara alami, informal, dan sering bersifat simbolik atau seremonial, sehingga belum menjadi bagian dari strategi pendidikan nilai yang terencana dan berkelanjutan.
2. Belum terintegrasinya jalur pendidikan formal, nonformal, dan kultural dalam pembentukan nilai toleransi. Pembelajaran di kelas, kegiatan asrama, serta tradisi pesantren belum dirancang dalam satu sistem pendidikan nilai yang saling mendukung sehingga penanaman nilai toleransi belum berlangsung secara konsisten di seluruh aspek kehidupan santri.
3. Belum tersedianya model operasional, instrumen evaluasi, serta sistem monitoring yang memadai. Internalisasi nilai toleransi belum dilengkapi dengan model metode yang jelas, alat ukur keberhasilan, dokumentasi, serta sistem evaluasi yang dapat menilai perubahan sikap dan perilaku santri secara ilmiah.
4. Keterbatasan kajian dan pengembangan metode yang kontekstual di pesantren. Penelitian sebelumnya umumnya masih bersifat deskriptif dan belum mengembangkan model integratif yang menggabungkan pendekatan keagamaan, sosial, dan budaya secara kontekstual, khususnya dalam konteks lokal Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang.

Dari identifikasi masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti persoalan penelitian ini terletak pada belum adanya metode yang sistematis dalam internalisasi nilai toleransi di pesantren. Belum terintegrasinya sistem pendidikan pesantren (formal, nonformal, dan kultural) dalam penanaman nilai toleransi. Belum tersedianya model, instrumen evaluasi, dan

sistem monitoring untuk mengukur keberhasilan internalisasi nilai toleransi. Masih terbatasnya pengembangan metode yang kontekstual dan integratif dalam penelitian maupun praktik pendidikan toleransi di pesantren.

C. PEMBATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini pertama-tama difokuskan pada kajian mengenai bentuk dan karakteristik proses internalisasi nilai toleransi yang berlangsung di Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang. Penelitian ini membatasi pembahasan pada proses penanaman nilai toleransi kepada santri melalui berbagai aktivitas pendidikan yang berlangsung di lingkungan pesantren, baik melalui kegiatan pembelajaran formal di kelas, kegiatan nonformal dalam kehidupan asrama, maupun melalui tradisi dan kultur pesantren yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengkaji secara luas konsep toleransi dalam perspektif teologis maupun dalam konteks sosial kemasyarakatan secara umum, melainkan memfokuskan perhatian pada praktik internalisasi nilai toleransi yang terjadi dalam sistem pendidikan dan kehidupan sosial santri di pesantren tersebut.

Batasan masalah kedua dalam penelitian ini diarahkan pada identifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses internalisasi nilai toleransi di Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang. Pembahasan difokuskan pada faktor-faktor internal yang berkaitan dengan sistem pendidikan pesantren, seperti peran kyai, ustadz atau ustadzah, pola interaksi antar-santri, serta budaya organisasi yang berkembang dalam lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor eksternal yang memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan santri, seperti pengaruh

lingkungan sosial dan dinamika masyarakat di sekitar pesantren. Namun demikian, penelitian ini tidak membahas secara mendalam faktor sosial yang berada di luar konteks pendidikan pesantren, sehingga analisis tetap terfokus pada dinamika internal lembaga pesantren.

Selanjutnya, batasan masalah ketiga dalam penelitian ini terletak pada upaya pengembangan model metode internalisasi nilai toleransi yang relevan dan kontekstual untuk diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang. Penelitian ini berupaya merumuskan suatu model metode internalisasi yang sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik pendidikan pesantren, termasuk tradisi, pola pembinaan santri, serta struktur kelembagaan yang berlaku di lingkungan pesantren tersebut. Model yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai representasi umum bagi seluruh pesantren di Indonesia, melainkan sebagai rancangan konseptual yang bersifat kontekstual dan aplikatif bagi pesantren yang menjadi objek penelitian. Meskipun demikian, model tersebut diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi pengembangan strategi pendidikan nilai toleransi di lembaga pendidikan pesantren secara lebih luas.

D. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan inti persoalan yang akan dikaji secara mendalam. Rumusan masalah bertujuan memperjelas arah penelitian agar fokus pada upaya pengembangan metode internalisasi nilai toleransi yang relevan dengan konteks

sosial, budaya, dan keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan karakteristik proses internalisasi nilai toleransi yang telah berlangsung di Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang?.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai toleransi di Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang?
3. Bagaimana model pengembangan metode internalisasi nilai toleransi yang efektif dan kontekstual untuk diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini disusun untuk menggambarkan arah, capaian, dan kontribusi nyata dari penelitian tesis berjudul *“Pengembangan Metode Internalisasi Nilai Toleransi di Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang.”* Tujuan ini tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga aplikatif, dengan orientasi pada pengembangan teori dan praktik pendidikan nilai di lingkungan pesantren.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk dan karakteristik proses internalisasi nilai toleransi yang telah berlangsung di Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang. Tujuan ini diarahkan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pola, strategi, dan mekanisme pembelajaran nilai toleransi yang telah diterapkan, baik secara

formal melalui kegiatan pembelajaran maupun secara nonformal melalui interaksi sosial dan tradisi pesantren. Analisis ini menjadi dasar untuk menilai sejauh mana proses tersebut efektif dalam membentuk sikap toleransi santri.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai toleransi di Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang. Tujuan ini berfungsi untuk menggali variabel internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan proses internalisasi, seperti peran kyai, ustadz, kultur organisasi pesantren, relasi antar-santri, serta pengaruh lingkungan sosial dan media. Hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi nyata yang dihadapi pondok dalam pembentukan karakter toleran.
3. Mengembangkan model metode internalisasi nilai toleransi yang sistematis, kontekstual, dan aplikatif bagi lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang. Tujuan ini merupakan inti dari penelitian, yaitu menghasilkan rancangan metode baru yang memadukan pendekatan formal, nonformal, dan kultural secara integratif. Model ini diharapkan mampu menjadi pedoman praktis dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai toleransi serta memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan konsep internalisasi nilai dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini tidak hanya berorientasi pada penemuan akademik, tetapi juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pengasuh, pendidik, dan pengelola pesantren dalam mengembangkan sistem pendidikan nilai yang relevan dengan tantangan keberagaman sosial di era modern.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian berjudul “Pengembangan Metode Internalisasi Nilai Toleransi di Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang” memiliki manfaat yang bersifat ganda, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam dan kajian nilai-nilai sosial, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi dunia pendidikan dan masyarakat yang lebih luas.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam bidang pendidikan nilai dan pendidikan karakter di lingkungan pesantren dengan menghadirkan model metode internalisasi nilai toleransi yang sistematis, terukur, dan kontekstual. Model ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga memperluas perspektif teoretis mengenai pendidikan nilai dalam konteks pendidikan Islam kontemporer serta menjadi rujukan bagi pengembangan kajian moderasi beragama dan pembentukan karakter santri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pesantren, khususnya Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang, dalam merancang kebijakan, kurikulum, dan program pembinaan santri untuk menanamkan nilai toleransi secara terencana dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pendidik pesantren dan bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan pendidikan karakter yang mendukung terciptanya harmoni sosial dan moderasi beragama.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. KONSEP NILAI TOLERANSI DALAM ISLAM

Nilai toleransi merupakan salah satu nilai fundamental dalam kehidupan sosial yang sangat relevan dalam konteks masyarakat multikultural seperti Indonesia. Dalam lingkungan pendidikan keagamaan, termasuk pondok pesantren, nilai toleransi memiliki peran penting dalam membentuk sikap keberagamaan yang moderat, inklusif, dan mampu hidup berdampingan secara damai dengan berbagai perbedaan. (Ningsih et al., 2025)

Oleh karena itu, pengembangan metode internalisasi nilai toleransi di lembaga pendidikan Islam menjadi isu yang sangat penting dalam upaya membangun karakter santri yang memiliki kesadaran pluralitas serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan humanis. Pada bagian ini akan dijelaskan secara komprehensif konsep nilai toleransi dalam Islam yang meliputi pengertian toleransi, dasar normatif dalam Al-Qur'an dan Hadis, prinsip-prinsip toleransi dalam ajaran Islam, serta bentuk-bentuk toleransi dalam kehidupan sosial dan keagamaan.

1. Pengertian Toleransi (*Tasamuh*) Secara Umum dan dalam Perspektif Islam

Secara etimologis, istilah toleransi berasal dari bahasa Latin *tolerare* yang berarti menahan diri, bersabar, atau membiarkan

sesuatu yang berbeda. Dalam konteks sosial, toleransi merujuk pada sikap menghargai, menerima, dan menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat, baik perbedaan agama, budaya, etnis, maupun pandangan hidup.(D. A. Devi, 2020) Menurut UNESCO (1995), toleransi merupakan sikap menghormati, menerima, dan menghargai keragaman budaya, bentuk ekspresi, serta cara menjadi manusia yang berbeda-beda. Definisi ini menegaskan bahwa toleransi bukan sekadar sikap pasif membiarkan perbedaan, tetapi juga mencakup kesediaan untuk hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman.(D. A. Devi, 2020)

Dalam perspektif Islam, konsep toleransi dikenal dengan istilah tasamuh. Secara bahasa, kata tasamuh berasal dari akar kata Arab samaha yang berarti kemurahan hati, kelapangan dada, serta sikap memudahkan dan tidak mempersulit. Al-Munawir (2021) menjelaskan bahwa tasamuh mengandung makna sikap saling menghormati dan memberikan ruang kepada orang lain untuk menjalankan keyakinannya tanpa adanya paksaan atau diskriminasi. Dengan demikian, toleransi dalam Islam bukan sekadar sikap sosial, tetapi juga merupakan nilai moral yang berakar pada ajaran agama.

Para ulama menegaskan bahwa toleransi dalam Islam memiliki batasan yang jelas. Yusuf al-Qaradawi menjelaskan bahwa toleransi dalam Islam berarti memberikan kebebasan kepada orang lain untuk menjalankan keyakinannya, selama tidak mengganggu hak dan kebebasan orang lain. Namun toleransi tidak berarti mencampurkan akidah atau menghilangkan prinsip-prinsip dasar keimanan.(Ramdhani et al., 2022) Dengan kata lain, toleransi dalam Islam bersifat inklusif dalam aspek sosial, tetapi tetap menjaga integritas akidah.

Berdasarkan uraian tersebut, secara konseptual toleransi dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai sikap menghargai, menerima, dan menghormati perbedaan keyakinan, pandangan, dan praktik sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam. Secara operasional, nilai toleransi dalam penelitian ini diukur melalui beberapa dimensi utama, yaitu sikap menghargai perbedaan, sikap terbuka terhadap keberagaman, kemampuan hidup berdampingan secara damai, serta sikap adil terhadap kelompok lain.

2. Dasar Normatif Toleransi dalam Al-Qur'an dan Hadits

Konsep toleransi dalam Islam memiliki dasar normatif yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ajaran Islam secara tegas menekankan pentingnya penghormatan terhadap perbedaan serta larangan memaksakan keyakinan kepada orang lain. Salah satu ayat yang sering dijadikan landasan teologis mengenai toleransi adalah QS. Al-Baqarah ayat 256:

“Tidak ada paksaan dalam agama; sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam menjunjung tinggi prinsip kebebasan beragama. Ayat ini menegaskan bahwa keimanan harus lahir dari kesadaran dan keyakinan pribadi, bukan dari paksaan. (Wati & Amelia, 2021) Oleh karena itu, Islam menolak segala bentuk pemaksaan dalam urusan keyakinan.

Landasan normatif lain mengenai toleransi terdapat dalam QS. Al-Kafirun ayat 6 yang berbunyi:

“Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”

Ayat ini menegaskan prinsip koeksistensi damai antara pemeluk agama yang berbeda. Menurut Tafsir Ibn Kathir, ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mengakui keberadaan perbedaan agama dalam masyarakat dan mendorong umat Islam

untuk menghormati keyakinan orang lain tanpa harus mengorbankan keyakinan mereka sendiri.(Astuti et al., 2025)

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW juga banyak ditemukan ajaran yang menekankan pentingnya toleransi. Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari menyatakan bahwa Rasulullah bersabda:

“Barang siapa menyakiti seorang non-Muslim yang berada dalam perlindungan (dzimmi), maka aku menjadi lawannya pada hari kiamat.”

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan perlindungan terhadap hak-hak kelompok non-Muslim. Bahkan Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa menyakiti mereka merupakan tindakan yang bertentangan dengan ajaran Islam.(Damanik et al., 2025)

Praktik toleransi juga tercermin dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW ketika beliau memimpin masyarakat Madinah yang multikultural. Piagam Madinah yang disusun oleh Nabi merupakan salah satu contoh historis bagaimana Islam mengatur kehidupan masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok agama secara adil dan damai. Menurut Montgomery Watt (1956), Piagam Madinah merupakan salah satu konstitusi tertulis pertama di dunia yang menjamin kebebasan beragama dan hak-hak kelompok minoritas.

Dengan demikian, dasar normatif toleransi dalam Islam tidak hanya bersumber dari nilai-nilai etis, tetapi juga memiliki legitimasi teologis yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang harus diwujudkan dalam kehidupan sosial.

3. Prinsip-Prinsip Toleransi dalam Jaran Islam

Toleransi dalam Islam tidak berdiri sebagai konsep abstrak, tetapi diwujudkan melalui sejumlah prinsip dasar yang menjadi

pedoman dalam kehidupan sosial. Para ulama dan pemikir Islam menjelaskan bahwa toleransi dalam Islam berlandaskan pada beberapa prinsip utama, antara lain prinsip keadilan (*al-'adl*), prinsip kebebasan beragama, prinsip persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah insaniyah*), serta prinsip saling menghormati. (Muhtarom et al., 2020)

Prinsip pertama adalah keadilan (*al-'adl*). Dalam Islam, keadilan merupakan nilai fundamental yang harus ditegakkan terhadap siapa pun tanpa memandang agama atau latar belakang sosial. Prinsip kedua adalah kebebasan beragama. Prinsip ketiga adalah persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah insaniyah*). Prinsip keempat adalah penghormatan terhadap martabat manusia.

Dalam konteks pendidikan pesantren, prinsip-prinsip tersebut dapat menjadi landasan dalam proses internalisasi nilai toleransi kepada santri. Melalui pendidikan yang menekankan nilai keadilan, kebebasan, dan penghormatan terhadap martabat manusia, pesantren dapat berperan dalam membentuk generasi yang memiliki sikap keberagamaan yang moderat dan inklusif.

4. Bentuk-Bentuk Toleransi dalam Kehidupan Sosial dan Keagamaan

Toleransi dalam Islam tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sosial, toleransi dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk interaksi yang mencerminkan penghormatan terhadap perbedaan. (Muhtarom et al., 2020)

Salah satu bentuk toleransi adalah toleransi dalam kehidupan sosial. Hal ini mencakup sikap saling menghormati dalam interaksi sosial, kerja sama dalam kegiatan kemasyarakatan, serta sikap saling membantu tanpa memandang perbedaan agama atau latar belakang budaya. Menurut (Dayusman et al., 2023) Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M., & Nurfadila, H. (2023). *INTERNALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI MELALUI KEGIATAN MA ' HAD DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL MU ' ALLIMIEN AL-ISLAMIYAH AL-AMIEN PRENDUAN*. 2(1), 179–200.
- Akbar, D. M. (2024). *PERAN PONDOK PESANTREN TERHADAP PERILAKU TOLERANSI SANTRI*. 2024.
- Akhmad Munir Mufi, Aminullah Elhady, M. (2023). *INTERNALIZATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES : ACTIVE TOLERANCE AND SOCIAL HARMONY IN EDUCATION IN INDONESIA* Akhmad Munir Mufi Aminullah Elhady Mursalim Education is a purposeful and deliberate effort aimed at establishing a conducive environment and le. *El Tarbawi*, 16(1), 1–32.
- Alsafy, M. A. M., Abd-Elhafeez, H. H., Rashwan, A. M., Erasha, A., Ali, S., El-Gendy, S. A. A., SaThierbach, K., Petrovic, S., Schilbach, S., Mayo, D. J., Perriches, T., Rundlet, E. J. E. J. E. J., Jeon, Y. E., Collins, L. N. L. N., Huber, F. M. F. M., Lin, D. D. H. D. H., Paduch, M., Koide, A., Lu, V. T., ... Owlia, P. (2025). *PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN TOXIC RELATIONSHIP DI MA ASSALAM KRADENAN GROBOGAN*. *Frontiers in Veterinary Science*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-26846-z><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-021-22308-8><https://doi.org/10.1007/s00253-025-13460-y><https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14088><https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2017.10.019><https://doi.org/10.1016/j.micpath.2>

- Anto, R., Sartika, L. D., Datuti, S., Kertih, I. W., & Mudana, I. W. (2025). Pembentukan karakter santri di era globalisasi: Analisis peran pendidikan tradisional di Pondok Pesantren Al-Falah menggunakan pendekatan kualitatif. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(3), 2037–2044.
- Asep Mulyana, C. V. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Aslamiyah, R., Arif, M., Arinindyah, O., & Supriatna, P. (2024). Optimalisasi subdit sarpras kemenag ri dalam mendukung peningkatan mutu ptki di indonesia 1. 9(34), 702–712.
- Asrori, A. (2025). Model Kurikulum Pesantren Lembaga Dakwah Islam Indonesia: Analisis Anatomi Kurikulum Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(2), 272–295. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2024.vol9\(2\).19773](https://doi.org/10.25299/althariqah.2024.vol9(2).19773)
- Astuti, F. R., Alfadillah, Y., & Jendri, J. (2025). Toleransi Beragama dalam Penafsiran. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 85–97.
- Bahari, F. R., & Sutono. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP GAYA HIDUP BERDASARKAN PERSPEKTIF SYARIAH. 1(March), 105–113.
- Damanik, I. M. S., Batubara, A. R., Al Maisi, M. F., Nasution, A. B., & Sagala, A. A. (2025). PERLINDUNGAN HAK ASASI MANUSIA DALAM NEGARA: PERSPEKTIF ISLAM. *Elbayyinah: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 1(01), 74–89.
- Dayusman, E. A., Alimudin, A., & Hidayat, T. (2023). Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 118–134.
- Devi, D. A. (2020). *Toleransi beragama*. Alprin.

- Devi, S., Qomariah, S. N., & Syabilla, Y. (2025). Peran Guru dalam Membimbing Siswa Mengamalkan Nilai Islam Mendidik dengan Keteladanan. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 362–374.
- Dewi, E. S., Yufina, A., , Noor Mawaddah Rahmah, L. B., & Abdul Syahid. (2025). *Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Sebuah Analisis Telaah Pustaka Ilmiah)*.
- Elmontadzery, A. Y. F., Basori, A. R., & Mujadid, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 67–81.
- Fahrurrozi, M. (2020). *Pengembangan perangkat pembelajaran: tinjauan teoretis dan praktik* (Vol. 1). Universitas Hamzanwadi Press.
- Hamdani, I. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Siswa di SMK SULTAN AGUNG 1 TEBUIRENG JOMBANG Iqbal Hamdani bisnis internasional , termasuk strategi global standar , strategi multidomestik , serta strategi internasional. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 429–440.
- Harmathilda, H., Yuli, Y., Hakim, A. R., Damayanti, D., & Supriyadi, C. (2024). Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33–50.
- Ibrahim, D. K. A., Fauzia, D. A., H.M. Cholil Nafis, P. ., & Abdullah Ubaid, M. (n.d.). *HARU ' WAKAF*.
- Ivan Kharisma, J. (2025). *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI SANTRI*. 10.

Kementrian Agama Magelang. (2025). *Kemenag*.

Khoirun Nisa Nur 'Aini, Abid Nurhuda, A. A. S. H. (2024). *Educational Science Journal*. 40–48.

Kusbandiyanto, A. (2025). *100 Mubalighoh Ikuti Sosialisasi Pesantren Ramah Anak*. Diskominfo Kabupaten Magelang.

Makarova, E., Döring, A. K., Daniel, E., & Benish-Weisman, M. (2025). Editorial: Research on value development in the school context: new directions and approaches from an international perspective. *European Journal of Psychology of Education = Journal Europeen de Psychologie de l'éducation*, 40(4), 116. <https://doi.org/10.1007/s10212-025-01003-y>

Maksum, A. (n.d.). MODEL PENDIDIKAN TOLERANSI DI PESANTREN MODERN DAN SALAF Ali Maksum. 2018, 81–108.

Masitoh, D., & Nisa, K. (2024). Pembentukan Karakter Santri Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Baitun Nur). *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 2167–2182. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6758>

Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, Y. C. P. (2022). Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika. *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*, 1(2), 54–64.

Muhammadismail, Sagaf S. Pettalongi, & Mashuri, S. (2024). Internalization of Universal Religious Values in Developing Religious Moderation in Parigi Moutong State Senior High Schools. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 6(1), 48–57. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol6.iss1.89>

- Muhtarom, A., Fuad, S., & Latif, T. (2020). *Moderasi beragama: konsep, nilai, dan strategi pengembangannya di pesantren*. Yayasan Talibuana Nusantara.
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). Peluang dan tantangan pendidikan pesantren di era digital (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512–530.
- Ningsih, I. W., Supriani, Y., Kartika, I., & Arifudin, O. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Niswah, C., Sholihin, M., Zasvenda, M. Y., Amirullah, E., & Dani, A. (2025). Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Karakter dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(6), 308–316. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i6.984>
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065.
- PANE, R. T. A. (2024). *Internalisasi nilai-nilai toleransi beragama di pesantren darul ihsan aceh besar skripsi*.
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205.

- Pendidikan, D., Islam, A., Raden, F. I., & Lampung, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November), 151–166.
- Putra, A. (2025). *Korbinmas Polri Ajak Santri Cegah Paham Radikalisme*. Suara Jelata.Com.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, *Journal of Management, Accounting and Administration* Vol. 1, No.2: 2024, hlm 81. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Ramdhani, M. A., Sapdi, R. M., Zain, M., Rochman, A., Azis, I. A., Hayat, B., Bashri, Y., Munir, A., Anam, K., & Iksan, M. (2022). Moderasi beragama berlandaskan nilai-nilai Islam. *Cendikia. Kemenag. Go. Id (Nd)*, Accessed March, 29.
- Reasearch, E. (n.d.). *LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN KUALITATIF Introduction to Educational Reasearch*.
- Renita, A., Novianti, R., & Sa, H. (2024). *Strategi Pengembangan Karakter Toleransi Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Jati Agung Lampung Selatan*. 07(01), 5798–5809.
- Romadhona, D. A., & Sodiq, A. (2025). Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 164–175.
- Rosita, V. A., Devinda, D., Khusna, R. D. M., Wulandari, L. A., & Lukitoaji, B. D. (2026). MULTIKULTURALISME DI ERA GLOBALISASI: TANTANGAN DAN PELUANG. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(10), 41–50.

- Rusmiaty, Aras, M., Nurfadhil, A., & , Arnadi, H. H. (2025). *KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN MASYARAKAT DAN PENGUATAN BUDAYA LOKAL*. 4(2), 214–225.
- Salabi, A. (2025). The Role of Islamic Boarding School Culture in Forming Discipline and Collective Cooperation in Darul Hijrah Islamic Boarding School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 7(1), 282–295. <https://doi.org/10.31538/tijie.v7i1.2468>
- SANTIA, F. A. (2025). BENTUK PENGAMALAN PANCASILA DIDALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *PANCASILA*, 79.
- Sari, D. N., & Abidin, Z. (2023). Instillation of students' moral values through habituation of religious programs at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonogiri, Indonesia. *Gema Wiralodra*, 14(3), 1475–1483. <https://doi.org/10.31943/gw.v14i3.583>
- Sempu, P. N. A. (2023). *Pondok Pesantren Putra -Putri Nurul Ali Sempu*.
- Sheva Bayu Firmansyah, & Zaenal Abidin. (2024). Character Education Strategy in Pesantren: Integrating Morals and Spirituality. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(2), 261–275. <https://doi.org/10.19109/td.v29i2.25112>
- Shintia, A. M., Supriyanti, & Sekolah, M. (2024). *PENERAPAN METODE PEMBIASAAN SEBAGAI UPAYA INTERNALISASI NILAI DISIPLIN DI MTS AL-MA ' RIF BATU*. 3(3).
- Siregar, T., & Rhamayanti, Y. (2025). Implementasi pengembangan model ADDIE pada dunia pendidikan. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)*, 3(2), 85–100.
- Siti Aisyah, P. S. (2023). *MODEL INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM LUMAJANG*. 03(01), 69–79.

- Sopiali, A. A., & Utomo, H. H. (2020). Pengembangan Manajemen Pemasaran Jasa Di Pondok Pesantren. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 2020. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1106>
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi pendidikan karakter melalui internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budaya religius. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155–169.
- Trisnani, E. E., Mariyam, S., & Maskuri, M. (2026). Tradisi Pesantren Relasinya dengan Kelembagaan Pendidikan Islam Multikultural. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 976–987.
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher.
- Untung, S. H., Isom Mudin, M., Asnawi, A. R., Sindy, F., Khasanah, L., Ponorogo, D. G., Kiai, U., Muhammad, A., Ponorogo, B., Besari, A. M., & Correspondent, P. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi Digital. *Pendidikan Agama Islam*, 4, 10.
- Wati, S., & Amelia, R. (2021). Pendidikan keimanan dan ketaqwaan bagi anak-anak. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 6(2), 139–176.
- Yasin, A., & Rahmadian, M. I. (2024). Strategi pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan pluralisme agama di masyarakat multikultural. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 44–54.
- Zahroh, A. F., & Asyhari, M. S. (2024). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pendidikan Karakter. *Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pendidikan Karakter*, 6(3), 17101–17111.

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian

















PENGEMBANGAN METODE INTERNALISASI NILAI TOLERANSI

DI PONDOK PESANTREN
NURUL ALI SECANG MAGELANG

Buku ini bertujuan mengembangkan metode internalisasi nilai toleransi yang lebih sistematis, kontekstual, dan terukur di Pondok Pesantren Nurul Ali Secang Magelang. Latar belakang penelitian berangkat dari pentingnya penguatan karakter toleransi sebagai kompetensi kultural santri dalam menghadapi keragaman sosial di era modern. Permasalahan utama yang dikaji meliputi: bagaimana kondisi internalisasi nilai toleransi yang telah berjalan, model pengembangan yang paling relevan dengan kultur pesantren, serta efektivitas metode yang dihasilkan dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan praktik toleransi santri.



IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedigroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996



QR CODE : 62-896-5427-3996